

**KEMITRAAN PEMERINTAHAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA DESA TERINDAH DI NAGARI TUO PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT TAHUN 2018-2020**

Oleh: Aditya Pratama

Email: adityapratama15399@gmail.com

Pembimbing : Rury Febrina S.IP., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Nagari Tuo Pariangan is one of the villages in Tanah Datar Regency. Nagari Tuo Pariangan has various tourist attractions and has been named the most beautiful village in the world by Budget Travel's version so that it becomes a tourist attraction and is visited by many tourists. The wealth and tourism potential of Tanah Datar Regency, of course, requires good and proper management. In developing a tourist village, a partnership between the government and all existing resources is needed to optimize the tourism potential it has. However, the local government has not been optimal in managing Nagari Tuo Pariangan tourism, this can be seen from the absence of a development plan in the form of RIPPDA.

This study aims to determine government partnerships and the inhibiting factors of government partnerships in developing the most beautiful village tourism object in Nagari Tuo Pariangan, Tanah Datar Regency. This study uses descriptive qualitative methods and data collection techniques based on observations or observations, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the partnership in developing the most beautiful village tourism object in Nagari Tuo Pariangan, Tanah Datar Regency in 2018-2020 has not gone well, this can be seen from the decline in the number of tourists visiting in 2018-2020. The factors that become obstacles in developing the most beautiful village tourism object in Nagari Tuo Pariangan are that the PERDA on RIPPDA 2017-2025 has not been stipulated as a guide for the development of the tourism sector, tourism objects in Nagari Tuo Pariangan are on communal land, there are still limited facilities and infrastructure supporting tourism, the quality and quantity of human resources for managing tourist destinations is still limited, and the creative economy sector has not yet supported tourism.

Keywords: Nagari Tuo Pariangan, Government Partnership

ABSTRAK

Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Nagari Tuo Pariangan memiliki berbagai objek wisata dan dinobatkan sebagai desa terindah di dunia versi Budget Travel sehingga menjadi daya tarik wisata dan ramai dikunjungi oleh wisatawan. Kekayaan dan potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tanah Datar tentu saja memerlukan pengelolaan yang baik dan tepat. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan kemitraan antara pemerintah dengan semua sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki. Namun, pemerintah daerah belum optimal dalam mengelola wisata Nagari Tuo Pariangan hal ini bisa dilihat dari belum adanya rencana pembangunan dalam bentuk RIPPDA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan pemerintah dan faktor penghambat kemitraan pemerintah dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar tahun 2018-2020 belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2018-2020. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Tuo Pariangan adalah belum ditetapkannya PERDA tentang RIPPDA 2017-2025 sebagai pedoman pembangunan bidang kepariwisataan, objek wisata di Nagari Tuo Pariangan berada pada tanah ulayat, masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata, masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pengelola destinasi wisata, dan sektor ekonomi kreatif belum mendukung kepariwisataan.

Kata Kunci : Nagari Tuo Pariangan, Kemitraan Pemerintahan

PENDAHULUAN

Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu desa tertua yang ada di Suku Minangkabau. Pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan termasuk dalam daftar lima desa terindah di dunia karena keindahan alam dan budayanya versi media pariwisata berpengaruh Amerika Serikat yakni Budget Travel. Terpilihnya Nagari TuoPariangan sebagai desa terindah dunia memiliki efek promosi yang baik untuk daerah tersebut. Kelebihan ini menjadikan Nagari Tuo Pariangan sebagai nagari tujuan wisata. Namun, keberadaan potensi wisata kurang dimanfaatkan oleh pemerintah dan penduduk setempat.

Peran Pemerintah serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan langkah yang sangat penting. Dalam proses pengembangan objek wisata desaterindah di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat tahun 2018-2020 dibutuhkan kemitraan pemerintah an. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, jumlah kunjungan wisatawan ke Nagari Tuo Pariangan tahun 2018 berjumlah 244.334 orang, dan tahun 2019 berjumlah 241.603 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan sebesar 40 % yaitu 145.456. Adanya data jumlah kunjungan wisatawan yang naik turun dari tahun 2018- 2020 menunjukkan belum optimalnya pengembangan kemitraan pariwisata. Salah satu penyebab turunnya jumlah wisatawan adalah minimnya fasilitas dan

tidak adanya *souvenir, merchandise, gift* atau cenderamata yang akan dibawa atau sekedar oleh-oleh wisatawan sekembali ke tempat asalnya. Citra destinasi Nagari Pariangan belum mampu memberikan dampak yang membuat wisatawan termotivasi untuk kembali berkunjung.

Selain itu, dokumen perencanaan pariwisata yang belum rampung serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran wisata masyarakat terkait pengembangan objek wisata di sekitar tempat tinggalnya menjadi 2 hal utama yang menjadi masalah dalam

pengembangan pariwisata. Menurut Kepala Bidang pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tanah Datar Efrison mengatakan bahwa, dua hal yang menjadi masalah dalam pengembangan pariwisata di Tanah Datar adalah menyangkut kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola seperti pemerintah dan masyarakat sekitar yang masih kurang pengetahuan dan kesadaran wisata terkait pengembangan objek wisata di sekitar tempat tinggalnya, dan belum ditetapkannya PERDA tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPPDA) 2017- 2025 sebagai pedoman pembangunan bidang kepariwisataan secara lebih mendetail sehingga minimnya fasilitas pariwisata.

Beberapa penelitian yang membahas tentang kemitraan pemerintahan ini sudah dilakukan diberbagai lokasi dengan permasalahan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti lebih banyak membahas mengenai kemitraan pemerintahan dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Penelitian lain juga membahas mengenai potensi daya tarik wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai kawasan Desa wisata pariangen (Masli, 2017), partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali (Dewi, 2013). Selain itu, Atmoko (2014) melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Kemudian, Martiarini (2017) melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa Ketenger Baturaden.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengembangan desa wisata menggunakan teori pengembangan pariwisata. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang ada di Nagari Tuo Pariangan, dengan menggunakan teori kemitraan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke Nagari Tuo Pariangan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam apa saja bentuk kemitraan pemerintahan yang sudah terjalin. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari beberapa informan dan didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yang tentunya

mengetahui secara detail mengenai langkah-langkah Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan desa wisata. Sehingga temuan dalam penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas dan bisa dipahami oleh pembaca.

Dari fenomena diatas, makapenulis tertarik untuk meneliti tentang “Kemitraan Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Terindah di Nagari TuoPariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemitraan pemerintahan dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat tahun 2018-2020 ?
2. Apa saja faktor penghambat kemitraan pemerintahan dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat tahun 2018-2020 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemitraan pemerintahan dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat tahun 2018-2020
2. Untuk mendeksripsikan faktor- faktor penghambat

kemitraan pemerintahan dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat tahun 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan adalah proses interaksi dua pihak atau lebih yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Pihak-pihak yang melakukan kemitraan meliputi berbagai sektor seperti kelompok masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Beberapa pihak ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing. Menurut teori kemitraan dari Ditjen P2L & PM dalam Kuswidanti (2008) untuk dapat mengetahui keberhasilan kemitraan diperlukan adanya indikator yang dapat diukur yakni Input, Proses, Output, dan Outcome.

A. Kemitraan Pemerintahan Dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Terindah di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Berdasarkan temuan di lapangan, berikut indikator keberhasilan kemitraan pemerintahan dalam pengembangan wisata desa terindah di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat tahun 2018-2020:

1. Indikator Input

Tolok ukur keberhasilan indikator input dapat diukur dari tiga hal, yaitu:

a. Terbentuknya tim wadah atau sekretariat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Wali Nagari setempat, belum tersedia tim yang mengurus permasalahan

terkait pengembangan wisata Nagari Pariangan. Masyarakat langsung dilibatkan dalam kegiatan dengan pembentukan sebuah kelompok sadar wisata (pokdarwis) oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar.

b. Anggaran

Berdasarkan RKP Nagari 2018- 2020 ada sumber dana/biaya dari pemerintah daerah maupun pusat yang diperuntukkan khusus bagi pengembangan pariwisata.

c. Dokumen Perencanaan

Dapat penulis temukan bahwa terdapat tiga program pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata yang dituangkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupten Tanah Datar tahun 2016-2021 yaitu pengembangan pemasaran pariwisata,

pengembangan destinasi pariwisata, dan pengembangan kemitraan. Dalam setiap program terdapat beberapa kegiatan, dan masing-masing memiliki indikator kinerjanya yaitu jumlah kunjungan

wisatawan, meningkatnya sarana dan prasarana wisata unggulan, dan terbentuknya Pokdarwis. Hal ini menunjukkan bahwa ada perencanaan yang jelas untuk pengembangan

pariwisata setempat sehingga untuk pelaksanaannya dapat dilakukan secara baik.

2. Indikator Proses

Dalam proses peningkatan sarana dan prasarana objek wisata di Nagari Pariangan dilakukan pembangunan fisik. Salah satunya, pada tahun 2019 dibangun objek wisata kuburan tandam si Buan yang dikelola oleh Pemerintah nagari. Selain berfokus pada pembangunan fisik untuk memajukan wisata, pemerintah daerah dan pemerintah nagari juga mengupayakan pemberdayaan guna meningkatkan kualitas SDM yang diikuti oleh masyarakat setempat. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan setiap tahun dengan jenis pelatihan yang berbeda.

3. Indikator Output

Dalam kemitraan, tolak ukur keberhasilan *output* dapat diukur dari jumlah kegiatan yang telah direncanakan sebanding dengan jumlah kegiatan yang selesai. Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kemitraan pada Tahun 2018-2020 adalah:

a. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata

b. Peningkatan promosi dan kerjasama pemasaran pariwisata, yaitu dengan memasukkan Nagari Tuo Pariangan ke dalam agenda Agenda Event Pesona Tanah Datar setiap tahunnya

c. Pemberdayaan masyarakat melalui daya saing produk dan jasa UMKM dengan pemberian pelatihan pemberdayaan masyarakat, seperti; pelatihan desa wisata, pemuda sadar wisata, menyulam, membuat Penguatan kelembagaan kepariwisataan dengan membentuk Pokdarwis

d. Peningkatan pembinaan objek wisata/pokdarwis

4. Indikator Outcome

Dalam kemitraan, tolak ukur keberhasilan outcome dapat diukur dari seberapa dampak dan manfaatnya pada tujuan awal dibentuknya kemitraan.

Secara garis besar dampak dari kemitraan pemerintahan dalam pengembangan objek wisata di Nagari Pariangan

adalah meningkatnya jumlah wisatawan karena sarana dan prasarana yang dibangun dan direvitalisasi, serta kegiatan pelatihan yang diadakan setiap tahun yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Nagari Pariangan.

B. Faktor Penghambat Kemitraan Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Desa terindah di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Peneliti menemukan pada tahap evaluasi pada indikator keberhasilan kemitraan terdapat beberapa poin yang tidak berjalan dengan baik, yaitu:

1. Belum ditetapkan PERDA tentang RIPPDA 2017-2025 sebagai pedoman pembangunan bidang kepariwisataan
2. Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar pada umumnya berada pada tanah ulayat sehingga sulit untuk dikembangkan secara profesional (Nagari Tuo Pariangan, Panorama Tabek Patah, Lembah Anai, Aua Sarumpun, Kawasan Marapi Singgalang, Kawasan Danau Singkarak)
3. Masih terbatasnya prasarana dan sarana pendukung pariwisata (hotel/homestay, rumah makan/restoran, pusat oleh-oleh/cenderamata, informasi wisata)
4. Masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pengelola destinasi wisata
5. Sektor ekonomi kreatif belum mendukung kepariwisataan (sektor kuliner, fashion dan kriya)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan

pemerintahan dalam pengembangan objek wisata desa terindah di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar tahun 2018-2020 belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2018-2020. Padahal, Nagari Tuo Pariangan memiliki potensi kepariwisataan dan Nagari Tuo Pariangan termasuk dalam daftar lima desa terindah di dunia versi *Budget Travel*.

Bentuk kemitraan yang telah terlaksana dapat dilihat dalam RPJMD dan RENSTRA pada tahun 2018-2020, pembentukan kelompok sadar wisata juga merupakan bentuk kemitraan pemerintah yang mana berupaya mengumpulkan masyarakat yang memiliki minat dalam pengembangan wisata di nagaritersebut.

Faktor-faktor penghambat pemerintah dalam pengembangan wisata di Nagari Tuo Pariangan yaitu pemerintah belum menetapkan PERDA tentang RIPPDA, kepemilikan tanah ulayat, masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata, masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pengelola destinasi wisata.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar Untuk mengoptimalkan pembangunan pariwisata di Nagari Pariangan

- sebaiknya membuat rencana pembangunan dalam bentuk RIPPDA dan kerjasama tertulis agar pembangunan pariwisata terstruktur dan memiliki arah tujuan yang jelas.
2. Pemerintah Nagari

Dari semua indikator keberhasilan kemitraan, pemerintah nagari hanya berperan menerima belum sebagai pemberi gagasan untuk kemajuan pariwisata di nagari nya. Penulis berharap pemerintah nagari memiliki inisiatif langsung untuk memberikan ide dan masukan kepada dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan.
 3. Pokdarwis Nagari Tuo Pariangan

Meningkatkan fungsi Pokdarwis agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pariwisata di Nagari Pariangan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat setempat.
 4. Masyarakat

Dalam pengembangan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan penulis berharap masyarakat dapat ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambar Teguh Sulistiyan. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta:Gava Media
- Antara Made, 2015, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan, Anthonius Ibori, 2013, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni KabupatenTeluk Bintuni*
- Lexy J Moleong dan Tjun Sujarman. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitati* f. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M Jafar Hafsa. 2004. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pusaka Sinar Harapan
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitati* f.Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Tugemin. 2004. *Kewarganegaraan*. Surakarta: CV. Grahadi
- Usnaini Usman dan Purnomo Akbar. 2014. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal

- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Wisata. Vol 12(2).
- Darwis, Ilham., D., 2016. Kemitraan sebagai strategi pengembangan pariwisata dan industri hospitaliti *Jurnal Kepariwisata*, Volume 10, No. 01 Halaman 01 - 13
- Dewi, Made Heny Urmila. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DI Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*. Jurnal Kawistara. Vol 3(2)
- Djamaludin. 2017. Kolaborasi Multi Stakholder dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk *Pengembangan Kawasan Minapolitan berbasis Udag (studi kasus Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)*. Tesis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Khotimah, Ika Henny Husnul. 2017. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jambewangi Kecamatan Se mpu Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Universitas Jember.
- Martiarini, Rimas. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden. Skripsi. IAINPurwokerto
- Masli, Diny. 2017. *Potensi daya tarik wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai kawasan Desa wisata pariangen Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 4(2)
- Pebriani, Ni K., D., Tedi., E. 2018 Kemitraan Pengembangan Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Bali Elephant Camp, Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Pet ang, Kabupaten Badu ng. *media.neliti*.
- Putri, Agatha Patria. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabup aten

Purbalingga).
 Skripsi. Universitas
 Diponegoro.
 Setiawan, R. I., *Pengembangan
 Sumber Daya Manusia di
 Bidang
 Pariwisata: Perspektif
 Potensi Wisata Daerah
 Berkembang*.
 Jurnal
 Penelitian
 Manajemen
 Terapan
 (PENATARAN) Vol. (1)
 No. 1, (2016) hlm.
 23-35

Sulistiyani. Model
 kemitraan.
 Vol.2 No.1. Tahun 2004

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang
 Republik Indonesia No. 10 tahun
 2009 tentang
 Kepariwisata
 Undang-Undang Nomor 6
 Tahun 2014 tentang Desa
 PP No. 47 tahun 2015 tentang
 Pemerintahan Desa
 Perda Provinsi Sumatera Barat
 Tahun 2014 tentang
 Rencana Induk
 Pembangunan
 Kepariwisata
 Provinsi Sumatera Barat
 Tahun 2014- 2025

Peraturan Daerah Kabupaten
 Sumatra Barat Nomor 7
 Tahun 2018 tentang
 Nagari

Perda Kabupaten Tanah Datar
 No.

4 Tahun 2016 tentang
 Rencana

Pembangunan Jangka Menengah
 Daerah tahun 2016-2021

Surat Keputusan Bupati
 Nomor:
 556/286/PARPORA-2017
 tentang

Pembentukan Kelompok Kerja
 Percepatan Pembangunan
 Nagari Tuo Pariangan
 Tahun 2017

Website

([https://infopublik.id/kategori/
 nus antara/34669a](https://infopublik.id/kategori/nus-antara/34669a))
 diakses pada 05 April
 2021.

([https://m.liputan6.com/lifesty
 le/read/3692292/5-desa-
 tercantik-di-dunia-nagari-
 pariangan-di-indonesia-
 salah-satunya](https://m.liputan6.com/lifestyle/read/3692292/5-desa-tercantik-di-dunia-nagari-pariangan-di-indonesia-salah-satunya)) Diakses
 pada 21 Februari 2021.

5 Desa Tercantik di Dunia,
 Nagari Pariangan di
 Indonesia Salah Satunya
andalastourism.com

Tempat Wisata
 di Tanah
 Datar Terbaru
 & Paling
 Hits Dikunjungi

([https://www.andalastouri
 sm.com/tempat-wisata-
 tanah-](https://www.andalastourism.com/tempat-wisata-tanah-)

[datar](#)) Diakses pada 21 Februari 2021.
Bupati Irdinansyah Gelar
Rapat Bersama Toko
Masyarakat Pariangan
<https://ditjenpp.kemenkumham.go>

[.id/files/ld/2009/ternate11-2009.pdf](#) (diakses pada 2 Mei2022)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pacu>

[_jawi](#) (diakses pada 2 juni 2022)
<https://sarimekar-buleleng.opendesa.id/artikel/2021/4/9/dana-desa-dd-dan-alokasi-dana-desa-add-simak-perbedaannya>
<https://tanahdatar.go.id/berita/3198/bupati-irdinansyah-gelar-rapat-bersama-tokoh-masyarakat-pariangan.html>
(diakses pada 21 Februari2021)

https://www.researchgate.net/publication/324350620_EKONOMI_KREATIF_DAN_DAYATARIK_OBJEK_WISATA/
[link/5c8906d0299bf14e7e799b4d/download](#) (dikases pada2 mei 2022)

Sumbar.antaranews.com
Tanah Datar susun
Rencana Induk
Pengembangan Pariwisata
tanahdatar.go.id